

Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* pada Mata Pelajaran IPS Era Pandemi Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Akhmad Shatiri¹, Sukadari²

¹Mahasiswa Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Yogyakarta, Guru SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari Kabupaten Gunungkidul

²Dosen Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.282](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.282)

Submitted:

March 2, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Evaluation of E-Learning Media; Social Studies Learning in the Pandemic Era; Islamic JHS Al Azhar 38 Wonosari

ABSTRACT

This study aims to describe the evaluation of the use of e-learning-based learning media in social studies subjects in the era of the epidemic of class IX at Al Azhar 38 Islamic Junior High School, Wonosari, Gunungkidul Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach. The sources of data in this study were teachers, parents and students of class IX Islamic Junior High School Al Azhar 38 Wonosari, Gunungkidul Regency. Several data collection techniques used in this study were interviews, observations and online documentation. The results of this study are (1) to describe various types of e-learning learning media that are relevant for learning social studies subjects. (2) The advantages and disadvantages of e-learning-based evaluation media. (3) Other findings in this study indicate an evaluation model of the use of e-learning media in social studies learning that has been implemented including portfolio-based and project-based evaluations. However, it is undeniable that in the application of the alternative evaluation model there are several constraining factors faced, namely the lack of enthusiasm of parents and students, knowledge of parents in the application of the evaluation model, and the lack of cooperation between teachers and parents.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sukadari

Program Studi Pendidikan Matematika,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Purwokerto

Jalan Laksda. Adi Sucipto, Penfui, Kota Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan lazimnya di ruang kelas kini dilakukan secara online dari rumah masing-masing peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk terus memberikan fasilitas dan pelayanan yang prima dan bermanfaat kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan penutupan sementara pembelajaran tatap muka di sekolah akibat dampak dari pandemi Covid-19, pemerintah mengambil langkah untuk proses pembelajaran tetap berlangsung selama masa pandemi dan peserta didik tetap memiliki hak untuk menimba ilmu. Proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara online di masa pandemi Covid19 menjadi hal baru dan menantang bagi para guru. Pembelajaran online berjalan dengan baik bila didukung oleh komponen yang mendukung sesuai dengan

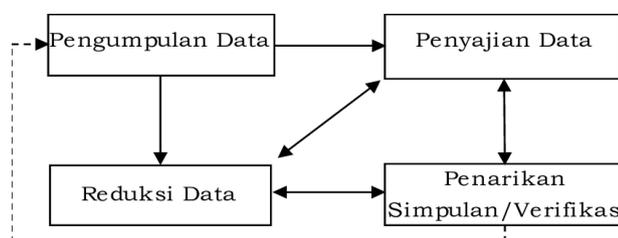
kondisi. Beberapa komponen sebagai berikut: (1) infrastruktur e-learning dapat berupa perangkat komputer atau gawai yang dimiliki, jaringan internet, dan perlengkapan teleconference; (2) sistem dan aplikasi e-learning, meliputi sistem perangkat lunak yang digunakan seperti manajemen kelas, materi, forum diskusi, dan sistem penilaian; dan (3) konten e-learning, meliputi bahan ajar berbentuk multimedia atau berbentuk teks. Ketika peserta didik dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat terlaksana [1]. Faktanya setelah beberapa bulan dilaksanakannya pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru. Pelaksanaan pembelajaran online yang dianggap mendadak karena darurat pandemi, mau tidak mau memaksa peralihan ke Internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk menyediakan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini merupakan rintangan bagi guru, karena guru belum siap untuk beralih dari pembelajaran di kelas ke pembelajaran online.

Sistem pembelajaran online ini merupakan model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pengajar untuk menjelaskan materi sekolah kepada peserta didik selama era pandemi virus Covid-19 masih berlangsung [2]. Hal ini bertujuan untuk sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran pada era pandemi covid-19 yang berdampak pada berubahnya kegiatan pembelajaran pada saat ini dapat dilihat bahwa di berbagai kawasan dan jenjang pendidikan. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan platform yang telah disediakan. Pembelajaran mata pelajaran IPS, para pengajar dapat melakukan dengan menggunakan perangkat telepon genggam, komputer, tablet, maupun laptop dengan bantuan aplikasi seperti google classroom, zoom meeting, google meet, google form, dan masih banyak lagi. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi para pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, para pengajar berperan penting untuk menjaga bagaimana para peserta didik dapat tetap produktif dalam memperoleh pembelajaran daring secara efektif. Para pengajar juga harus kreatif dan terampil dalam memaparkan materi pembelajaran IPS kepada peserta didik agar para peserta didik tetap merasa senang, materi mudah dipahami, dan para peserta didik tidak jenuh.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah terlaksana dalam pembelajaran daring. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan terhadap suatu tujuan pembelajaran [3]. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penjabaran diatas, artikel ini dibuat untuk memaparkan perkembangan pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP pada era pandemi COVID-19, mengetahui kesulitan peserta didik di SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari terhadap pembelajaran IPS secara daring, dan memberikan solusi yang tepat untuk pereralahan yang terjadi pada pembelajaran IPS secara daring agar pendidikan di Indonesia bisa terus berkembang menjadi lebih baik. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, secara umum evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian studi kasus suatu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada memberikan penjelasan rinci tentang satu atau lebih kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif.



Gambar: Analisis Data Interatif Model Huberman dan Miles (2014: 20)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning pada Mata Pelajaran IPS Era Pandemi

Evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam era pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi Covid-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran daring tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, namun menggunakan fasilitas internet yang bisa membantu proses pengajaran jarak jauh [4]. Pembelajaran daring bukan sekadar materi pelajaran yang pindah melalui media internet dan bukan juga sekadar tugas yang diberikan melalui aplikasi sosial media tetapi pembelajaran dari ini harus direncanakan, dilakukan atau dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas secara luring [5]. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran daring dilaksanakan dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini didukung juga oleh perangkat pembelajaran seperti *smartphone*, laptop, kuota internet, dan koneksi internet yang stabil penggunaan internet telah mengubah cara pandang dan ekspektasi seseorang terhadap apa yang dilakukan dan atau apa yang harus dipahami melalui akses informasi [6]. Pembelajaran secara daring oleh peserta didik menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pertemuan secara virtual memanfaatkan teknologi seperti *Zoom Meeting dan Whatshap Group*. Pemberian tugas oleh pengajar dan pengiriman hasil tugas oleh peserta didik memanfaatkan teknologi seperti *Pintro, Google Classroom, Quizizz dan Google Form*.

B. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning pada Mata Pelajaran IPS Era Pandemi

Penggunaan internet sudah menjadi hal yang vital dalam opsi pembelajar pada masa pandemi. Kegiatan pembelajaran daring adalah merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang mencakup penggunaan internet dan hal-hal penting lainnya seperti menghasilkan bahan untuk belajar, mengajar peserta didik, dan juga mengatur pembelajaran [7]. Di era pandemi ini, pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dimana guru dan peserta didik tetap berada di rumah. Meski berada di rumah masing-masing, namun pembelajaran tetap dilaksanakan yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran daring secara fleksibel dan kemudahan untuk mengakses melalui beberapa macam aplikasi pembelajaran e-learning. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli dimana keunggulan pembelajaran daring adalah fleksibilitas dan aksesibilitas [8]. Di samping itu, pembelajaran yang dikembangkan di website atau dalam bentuk Learning Management System (LMS) memiliki keuntungan menyediakan konten untuk peserta didik di mana saja. Hal ini memungkinkan akses yang lebih cepat daripada metode pembelajaran konvensional. Beberapa keuntungan ketika menerapkan pembelajaran daring era pandemi diantaranya adalah: (1) fleksibilitas, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih waktu dan tempat yang cocok untuknya; (2) dapat meningkatkan pengetahuan karena kemudahan mengakses sejumlah besar informasi; (3) memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik dalam forum diskusi online karena dapat menghilangkan hambatan seperti ketakutan untuk berbicara; (4) Daring dinilai hemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk melakukan perjalanan; (5) dapat membantu mengkompensasi kurangnya staf akademik, termasuk instruktur atau guru serta fasilitator teknisi lab, dan lain-lain; (6) penggunaan daring memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, misalnya pada cara asinkron [7].

Kendala dalam penggunaan media pembelajaran e-learning pada era pandemi seperti jumlah kehadiran mahasiswa menurun dengan beberapa alasan. Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik diperoleh informasi bahwa kendala peserta didik di beberapa pertemuan pada pembelajaran IPS daring berbasis e-learning yaitu jaringan internet. Peserta didik yang sebagian tinggal di wilayah perbukitan kesulitan untuk memperoleh jaringan internet yang baik. Kesulitan lainnya adalah peserta didik sulit memahami beberapa materi yang sifatnya keterampilan misalnya penyusunan laporan. Beberapa kekurangan pembelajaran era pandemi diantaranya adalah: (1) menyebabkan peserta didik kurang berinteraksi satu sama lain; (2) klarifikasi, penjelasan, dan interpretasi dalam metode daring mungkin kurang efektif dibandingkan pembelajaran tradisional karena pembelajaran tradisional lebih banyak dan lebih mudah bertatap muka langsung dengan instruktur atau guru; (3) kurang mendukung dalam hal peningkatan keterampilan, daring mungkin dapat meningkatkan pengetahuan dengan sangat baik tetapi efeknya dalam meningkatkan keterampilan sangat kecil; (4) tidak semua disiplin ilmu dapat menggunakan daring secara efektif dalam pendidikan. Misalnya bidang ilmiah yang membutuhkan pengalaman praktis mungkin lebih sulit untuk dipelajari dalam daring; (5) dapat menyebabkan kemacetan akses atau penggunaan berat (overload) beberapa situs web [7].

Evaluasi pembelajaran ada pada semua mata pelajaran termasuk dalam hal ini mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS ini terdapat fokus yang menjadi perhatian untuk di evaluasi, selain pencapaian hasil belajar peserta didik, pada jenjang ini juga evaluasi diarahkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembelajaran IPS yang telah diterapkan oleh guru melalui sistem daring (dalam jaringan). Di tambah lagi dengan situasi Covid-19 ini, maka sudah tidak dapat terelakkan bahwa evaluasi mutlak selalu berkala dilakukan.

Pembelajaran berbasis daring dalam istilah lain juga disebut dengan pembelajaran berbasis online. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas [9]. Thorne menjelaskan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online [10]. Pembelajaran ini disebut dalam jaringan, karena pembelajarannya tidak dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan secara virtual melalui jaringan internet. Sebelum kedatangan pandemi Covid-19, pembelajaran daring memang sudah lazim dipergunakan, hanya saja saat pandemi Covid-19 muncul pembelajaran ini menjadi pilihan wajib bagi lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan.

Situasi kondisi pandemi dituntut untuk berfikir kreatif, agar proses pembelajaran tetap berjalan, setiap manusia mempunyai daya kreatifitas dengan memberikan stimulan agar daya kreatifitas manusia dapat muncul dengan maksimal. Ada beberapa ciri khas dari pembelajaran daring, yakni: (a) Pembelajaran di lakukan secara jarak jauh, atau tidak dilakukan secara tatap muka di kelas, (b) Pembelajaran dilakukan menggunakan fasilitas computer dan jaringan internet, (c) Pembelajaran menggunakan tidak terhalang oleh waktu dan tempat tertentu, (d) Pembelajaran menghendaki kesepakatan dalam aplikasi, atau sarana yang dipergunakan, (e) Pembelajaran tidak terkesan degan seragam dan kesamaan tertentu, (f) Strategi, media, dan evaluasi pembelajaran lebih bersifat dinamika [11]. Pembelajaran daring atau berbasis online memang tidak dapat terelakkan pada era pandemi ini. Namun, para pengelola pembelajaran harus mampu untuk mengatur mekanisme pembelajarannya dengan baik [12]. Bagaimanapun pembelajaran berbasis daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya diantaranya: (a) Pembelajaran daring memiliki kelebihan dapat digunakan dalam ragam situasi, (b) Pembelajaran daring memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, (c) Pembelajaran daring memiliki kelebihan dalam hal ketidakharusan dalam penggunaan seragam tertentu, (d) Pembelajaran daring memiliki kelebihan berupa fleksibilitas dalam bentuk strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Namun pembelajaran berbasis daring juga memiliki kekurangan, adapun itu diantaranya: (a) Pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam hal pengkhususan kepada fasilitas aplikasi tertentu, (b) Pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam hal kesepakatan waktu tertentu, walaupun pada dasarnya bebas memilih waktu, (c) Pembelajaran daring memiliki kekurangan berupa ketergangguan dengan sistem jaringan dan sejenisnya, (d) Karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, kekurangan pembelajaran daring memungkinkan orang untuk dapat berlaku tidak jujur, atau melakukan kecurangan [13].

a) Evaluasi Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model evaluasi ini sebelum datangnya pandemi covid-19 memang sudah digunakan, hanya saja pada saat munculnya pandemi covid-19 menjadi lebih sering digunakan. Model evaluasi ini berbentuk pengumpulan tugas-tugas pekerjaan rumah peserta didik yang lalu dikumpulkan menjadi satu menjadi portofolio. Pemilihan model evaluasi ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru. Karena strategi pembelajarannya berbasis penugasan, maka model evaluasi yang tepat diterapkan dalam hal ini ialah portofolio. Setiap satu bulan sekali para guru meminta peserta didik untuk mendokumentasikan semua tugas-tugas yang telah mereka kerjakan, dan lantas dikumpulkan dalam satu wadah berupa map atau sejenisnya, maka hal ini lah yang dianggap seperti portofolio oleh gurunya. Setiap peserta didik wajib untuk mengumpulkan portofolionya sesuai dengan limit waktu yang telah diberikuan, pengumpulan portofolio ini dapat dilakukan dengan cara mengirimkan langsung ke sekolah atau juga dapat dilakukan dengan cara dikirimkan lewat whatsapp gurunya. Model evaluasi ini memang terbilang cukup ampuh untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan bentuk evaluasi pembelajaran. Jika ujian dilakukan secara tes, bukan tidak memungkinkan bagi peserta didik melakukan kecurangan-kecurangan. Namun dalam hal portofolio, peserta didik dapat meminta bantuan orang tuanya mendampingi proses pengerjaan tugas-tugas yang ada. Dalam hal ini selain berfungsi untuk mengukur aspek kognitif peserta didik, kegiatan evaluasi portofolio juga berfungsi untuk mengukur aspek psikomotorik, dan bahkan menilai aspek afektif, seperti kedisiplinan dalam pengerjaan tugas, kerapian dokumentasi portofolio dan sebagainya.

b) Evaluasi Berbasis Project

Model evaluasi ini menghendaki peserta didik untuk mempraktikkan langsung apa yang ditugaskan guru IPS kepada mereka. Karena jenis evaluasinya bersifat praktik, maka tentu saja pembelajarannya pun memang berbasis project langsung atau disebut juga latihan. Guru bertugas menyampaikan materi dan menanamkan nilai- nilai karakter kepada peserta didik [14]. Pembelajaran berbasis praktik ini memang harus dilakukan peserta didik mengingat memang kompetensi pembelajarannya menghendaki aspek psikomotorik. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa aspek yang ajarkan kepada peserta didik, khusus SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari terdapat kecerdasan yakni kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal. Hasil karya peserta didik dalam pembelajaran IPS bisa dikirim lewat whatsapp atau instagram berupa video atau foto agar bisa dilakukan penilaian oleh guru. Sementara itu penilaian praktik biasanya diberikan oleh guru dalam bentuk individual dan kelompok. Tes project individual sifatnya mikro, sedangkan

penilaian project secara kelompok biasanya dalam bentuk tugas yang lebih besar. Tujuan pemberian penilaian dalam bentuk kelompok agar peserta didik bisa bekerja secara bersama dalam menyelesaikan tugas. Namun selama pandemi Covid-19 ini kecenderungan tugas project dilakukan secara individu.

C. Faktor Kendala Penerapan Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* pada mata Pelajaran IPS Era Pandemi

a) Minimnya Kerjasama Guru dan Orang Tua

. Peran orang tua yang sebelumnya lebih fokus pada penanaman sikap yang baik, menanamkan nilai agama pada anak, namun perannya makin meluas yakni sebagai pendamping akademik [15]. Tanpa adanya kerjasama yang baik, maka tentu tidak akan dapat menghasilkan penilaian dan pengukuran yang objektif. Sebagaimana yang penulis amati di SMP Islam Al Azhar Wonosari, tidak semua orang tua dengan serta mau untuk bekerjasama dalam mengevaluasi hasil pembelajaran anaknya. Sehingga dengan kondisi minimnya kerjasama itu, model evaluasi alternatif yang diterapkan selama era pandemi Covid-19 ini tidak terlaksana dengan baik oleh sebagian orang tua. Akhirnya bermuara pada sulitnya memetakan ketercapaian kompetensi peserta didik. Bentuk minimnya kerjasama ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dalam hal ini di antaranya: (1) Minimnya pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap belajar anaknya, (2) Orang tua dalam hal ini tidak bersifat mendampingi dalam hal evaluasi akan tetapi bersifat memberikan bantuan penuh, (3) Orang tua enggan untuk mengikuti arahan dan prosedur yang diberikan oleh guru, (4) Orang tua sering sekali tidak mengikuti dan mematuhi aturan yang sudah bersama disepakati. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, dapatlah disimpulkan beberapa alasan yang membuat para orang tua minim dalam melakukan kerjasama pembelajaran dengan para guru. yakni: (1) Faktor kesibukan pekerjaan orang tua sehingga tidak ada waktu, atau sedikit waktu yang bisa diluangkan untuk mendampingi peserta didiknya, (2) Faktor ketidakmampuan orang tua dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Hal ini kerap muncul jika guru menggunakan aplikasi lain atau bermacam-macam dalam satu pembelajaran, (3) Faktor kesalahan persepsi orang tua. Banyak di antara orang tua, bahkan hingga saat ini yang masih berpersepsi bahwa model pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat disebut dengan belajar, bahkan sebagian orang tua lebih memaknai pembelajaran daring sebatas sarana komunikasi saja dengan gurunya.

b) Pengetahuan Orang Tua dalam Penerapan Model Evaluasi masih rendah

Secara sadar disadari oleh guru bahwa model yang diterapkan membutuhkan beberapa waktu untuk dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang mekanisme dan penerapan model evaluasi alternatif yang terapkan selama era pandemi Covid-19. Seperti misalnya penerapan model evaluasi portofolio, tidak semua orang tua mampu untuk memahaminya dengan cepat, ada beberapa orang tua yang membutuhkan pemahaman intens tentang hal ini. Oleh karena itu tidak semua dapat mengikuti model evaluasi ini tepat pada waktunya dan tepat pelaksanaan. Ada beberapa orang tua bahkan sama sekali tidak mengerti dalam beberapa waktu dengan model penilaian ini. Sebenarnya menurut peneliti hal ini wajar saja terjadi sebab memang pada dasarnya hal ini bukanlah menjadi tugas orang tua, akan tetapi menjadi tugas guru, akan tetapi dalam situasi dan kondisi pandemi ini membuat guru tidak dapat melakukan tugasnya secara penuh, sehingga membutuhkan kerjasama dengan orang tua dalam hal memberikan pendampingan.

c) Kurangnya Antusias Orang Tua dan Peserta Didik

Pembelajaran di era pandemi membutuhkan kolaborasi dengan orangtua menurut proses pembelajaran secara daring juga membutuhkan pendampingan orang tua selama pembelajaran di rumah [16]. Dampak negatif juga dapat dirasakan dalam dunia pendidikan dimana pembelajaran yang dilakukan di dalam rumah, menjadikan peserta didik mengeluhkan cepat bosan karena minimnya fasilitas dan menutup ruang gerak anak, ditambah dengan kurangnya kemampuan orang tua dalam menggantikan guru di sekolah [17]. Banyak dari mereka mengabaikan tugas rumah dan sibuk bermain game maupun situs lainnya [18].

Sedangkan di saat era pandemi COVID-19 peserta didik memerlukan pengaruh utama dari faktor psikologis yakni motivasi belajar [19]. Ada juga beberapa orang tua yang kurang antusias dengan adanya perubahan model evaluasi pembelajaran. Sebab yang selama ini banyak dilakukan oleh guru kini harus berganti peran kepada orang tua. Kurang antusiasnya mereka dengan penerapan model ini karena menurut sebagian orang tua malah menyulitkan orang tua, yang selama ini mereka hanya menghantarkan anak untuk sampai di sekolah dan menjemputnya kembali kini dengan adanya model evaluasi ini mereka merasa mendapatkan tambahan tugas.

4. SIMPULAN

Keuntungan pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis *e-learning* pada era pandemi adalah: (1) fleksibilitas, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih waktu dan tempat yang cocok untuknya; (2) dapat meningkatkan pengetahuan karena kemudahan mengakses sejumlah besar informasi; (3) memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik dalam forum diskusi online karena dapat menghilangkan hambatan seperti ketakutan untuk berbicara; (4) Daring dinilai hemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk melakukan perjalanan; (5) dapat membantu mengkompensasi kurangnya staf akademik, termasuk instruktur atau

guru serta fasilitator teknis lab, dan lain-lain; (6) penggunaan daring memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, misalnya pada cara asinkron. Namun tidak dapat dipungkiri terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran IPS adalah: (1) menyebabkan peserta didik kurang berinteraksi satu sama lain; (2) klarifikasi, penjelasan, dan interpretasi dalam metode daring mungkin kurang efektif dibandingkan pembelajaran tradisional karena pembelajaran tradisional lebih banyak dan lebih mudah bertatap muka langsung dengan instruktur atau guru; (3) kurang mendukung dalam hal peningkatan keterampilan, daring mungkin dapat meningkatkan pengetahuan dengan sangat baik tetapi efeknya dalam meningkatkan keterampilan sangat kecil; (4) tidak semua disiplin ilmu dapat menggunakan daring secara efektif dalam pendidikan. Misalnya bidang ilmiah yang membutuhkan pengalaman praktis mungkin lebih sulit untuk dipelajari dalam daring; (5) dapat menyebabkan kemacetan akses atau penggunaan berat (overload) beberapa situs web. Temuan dalam penelitian trakit model evaluasi alternatif itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni kurangnya antusias orang tua dan peserta didik, kekurangfahaman orang tua dalam penerapan model evaluasi, dan minimnya kerjasama guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Winarno, W., & Setiawan, J. Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 4(1), 45-51., 2013. DOI:10.31937/si.v4i1.241
- [2] Rahman, S. F. *Problematika Pembelajaran PAI Pada Era Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Surakarta, 2020.
- [3] Latip, Asep Ediana. *Evaluasi Pembelajaran di Tingkat Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- [4] Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, 2020. <https://doi.org/10.1093/fampra/cm005>
- [5] Yunitasari, R., & Hanifah, U. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Era COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243, 2020. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.14>
- [6] Elsa, P. E. S. "Ruangguru", *Digitalisasi Pendidikan Antara Capaian Nilai Dan Pengembangan Karakter Melalui Interaksi Sosial*. ICADECS 2019 Proceedings – ICADECS 2019 | International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies. 94-99, 2019.
- [7] Arkorful, V., & Abaidoo, N. The Role of E-learning, Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1), 29–42, 2015.
- [8] Lopes, A. P. (2012). Learning Management Systems in Higher Education. In *Virtual Learning Environments* (pp. 1249–1264), 2012. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-0011-9.ch608>
- [9] Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, M. Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- [10] Kuntarto, Eko. *Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3 No. 1, 2017.
- [11] Sugiarto, E., & Lestari, W. (2020). The collaboration of visual property and semarang dance: A case study of student creativity in "Generation Z." *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 100–110, 2020.
- [12] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61, 2020. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- [13] Putro, Khamin Zarkasih. *Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No. 1, 2020.
- [14] V. dan V. S. Novianto, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS," *PROSIDING, Format Pendidik. untu Meningkatkan. Daya Saing Bangsa*, pp. 39–45, 2019. (14)
- [15] Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- [16] EPE Syafri & U Kulsum. (2021). *TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan*. *Proseding Seminar Nasional Dinamika Informatika 2021 Universitas PGRI Yogyakarta*. 1 (5) 110-115, 2021.
- [17] Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Cegah Covid-19, Ini Tantangan Orangtua Dampingi Anak Saat Diam di Rumah " pada 02/04/2020, 12:30 WIB. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/02/12303441/cegah-covid-19-initantangan-orangtua-dampingi-anak-saat-diam-di-rumah>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 21.00 WIB.
- [18] Agustiah, Dela, Taty Fauzi, dan Erfan Ramadhani. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap

-
- Perilaku Belajar Siswa.” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 2020. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>.
- [19] Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 : 20–28. 2015. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.